PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2020

Sulthanah¹, Dwi Susilo², dan Meliza³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

*Email : *sulthanahnana@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah metode purposive sampling, berdasarkan kriteria, sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan dengan jumlah data 126. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan software SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan Dividend payout ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap debt to equity ratio. return on assets berpengaruh negatif signifikan terhadap debt to equity ratio sedangkan SIZE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap debt to equity ratio. Didalam pendanaan suatu perusahaan harus memperhatikan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hutang terutama kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan suatu perusahaan agar perusahaan tetap stabil dan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of dividend policy, profitability and company size on the debt policy of food and beverage companies listed on the IDX. The data used in this study were taken from the 2016-2020 annual report. The research method used in collecting research data is purposive sampling method, based on criteria, the sample used is 32 companies with a total of 126 data. The analysis model used in this study is multiple linear regression with SPSS software version 20. Based on the results of the analysis, dividend payout ratio has negative effect not significant on the debt to equity ratio. Return on assets has a significant negative effect on the debt to equity ratio while SIZE has a significant positive effect on the debt to equity ratio. In funding a company must pay attention to what factors can affect debt, especially dividend policy, profitability, company size of a company so that the company remains stable and can reflect good company value.

Keywords : Dividend Policy, Profitability, Company Size, Debt Policy

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perusahaan – perusahaan berkembang sangat pesat. Keberhasilan sebuah perusahaan tergantung pada ketersediaan dana yang cukup untuk mendanai operasional perusahaan. Pendanaan yang baik dapat membuat perusahaan berjalan dengan lancar dan baik. Maka dari itu pendanaan sendiri merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. sedangkan dana external adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan, seperti hutang. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan kebijakan hutang perusahaan [1].

Agency theory dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemegang saham dan debtholder. Jika keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan [2].

Signaling Theory adalah teori yang menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa informasi baik positif maupun negatif bagi pemegang saham. *Signalling Theory* menyatakan peningkatan utang diartikan oleh pihak eksternal sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Jadi pembagian dividen kepada pemegang saham dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor. Sedangkan dilihat dari informasi *Return On Assets (ROA)*, penggunaan utang akan rendah jika nilai *Return On Assets* tinggi. Hal ini dikarenakan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Kebijakan Hutang adalah kebijakan untuk menentukan besarnya hutang yang ada dalam perusahaan agar tetap stabil [3]. Kebijakan hutang akan menentukan nilai perusahaan jika manajemen suatu perusahaan dapat menangani hutang dengan baik dan benar serta mampu mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri.

Kebijakan dividen adalah penentuan berapakah jumlah laba yang harus diberikan kepada pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan [4].

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122).

Ukuran perusahaan adalah salah satu hal yang diperhitungkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar memiliki keuntungan lebih dikenal oleh masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, untuk penggunaan hutang lebih banyak digunakan oleh perusahaan besar daripada perusahaan kecil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [5], menunjukkan bahwa semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka akan mengurangi laba di tahan, sehingga akan semakin tinggi pula tingkat hutang. Artinya kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan [2] bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan [6] menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kebijakan hutang. Menurut penelitian yang dilakukan Rona Mersi Narita berjudul Analisis Kebijakan Hutang. Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang. [7].

Menurut [8], (Irawan, et al, 2016), [9] dan (Rokhman, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Selain itu, menurut [10] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, Dan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husna dan Wahyudi, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan [11] ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif. Semakin besar perusahaan, memberikan kemudahan akses pencairan dana dari sumber hutang karena perusahaan mempunyai *collateral asset* yang semakin besar

Dalam lima tahun terakhir dari 2016-2020 nilai Kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini juga terjadi di Kebijakan hutang, hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Adapun kriteria Perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di BEI periode 2016 – 2020, Perusahaan yang membagikan Dividen tahun 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016 – 2020.

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji fit model, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. (Nuryadi, Astuti, & Utami, 2017). Dalam penelitian ini untuk melihat kenormalan distribusi data menggunakan metode *kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan normal apabila Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen) (Junaidi, 2010). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinieritas adalah $VIF < 10$ artinya tidak terdapat Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat adanya penyimpangan data menggunakan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* Uji dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat

diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai d lebih besar dari nilai dU dan kurang dari (4-dU).

2. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel nominal kemudian mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud. Uji ini dilakukan dengan melihat tabel Anova. Tingkat kecocokan dapat dilihat dari tabel Anova. Model cocok apabila nilai sig pada tabel Anova < 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. menggunakan Persamaan umumnya adalah:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

4. Uji Hipotesis

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.097	1.646		-.059	.953
1 DPR	-.157	.095	-.143	-1.647	.102
ROA	-.262	.088	-.260	-2.981	.003
SIZE	.285	.582	.043	.490	.625

a. Dependent Variable: DER

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada yang tidak sesuai dengan teori. Secara teori menjelaskan semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula pendanaan melalui hutang. Namun, nyatanya semakin tinggi kebijakan dividen belum tentu perusahaan akan meningkatkan hutang. Pembagian dividen dilakukan setelah memenuhi kewajiban terhadap pembayaran bunga dan cicilan hutang perusahaan terbayar. Sehingga perusahaan menilai besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi hutang pada perusahaan. Dari hasil penelitian bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negative tidak signifikan sesuai dengan rata – rata fenomena yang terjadi di perusahaan *food and beverage*. Pada tahun 2016 – 2018 terjadi hubungan tidak searah (negative) antara *Dividend payout ratio* dengan *Debt to Equity ratio*. Hubungan negatif yang terjadi ini menunjukkan bahwa semakin besar kebijakan dividen maka hutang yang digunakan perusahaan semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [12] bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan tidak signifikan. Namun, hal ini bertentangan

dengan penelitian [13] menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative secara signifikan terhadap kebijakan hutang.

Profitabilitas artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Sebagian laba akan digunakan kembali untuk mendanai operasional perusahaan. Ketika dana internal tidak mencukupi, baru diambil keputusan pendanaan melalui hutang. Hal ini sesuai dengan teori *Agency Theory* yang menjelaskan perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau hutang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau hutang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini menjadikan profitabilitas berhubungan negatif terhadap kebijakan hutang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [13] dan [14] bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan memproxikan nilai logaritma natural dari total asset. Besar kecilnya suatu perusahaan pasti memiliki hutang. Namun, semakin besar perusahaan biasanya semakin besar pula biaya untuk operasionalnya. Sehingga semakin besar perusahaan biasanya menggunakan hutang dan dana internal untuk mendanai operasional perusahaan. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya hutang tetapi tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang tetapi tidak signifikan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan menurut [10] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel Kebijakan Dividen (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y). Hal ini dikarenakan hasil nilai probabilitas 0,102 dimana nilai tersebut lebih dari dari 0,05. Variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y). Hal ini dikarenakan hasil nilai probabilitas 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y). hal ini dikarenakan hasil nilai probabilitas 0,625 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Didalam pendanaan suatu perusahaan harus memperhatikan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hutang terutama kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan suatu perusahaan agar perusahaan tetap stabil dan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.
- [2] A. W. Djabid, "Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang : Sebuah Prespektif *Agency Theory*," *Keuangan dan Perbankan* , p. 254, 2009.

- [3] Y. K. Susanto, "KEPEMILIKAN SAHAM, KEBIJAKAN DIVIDEN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, RISIKO SISTEMATIK, SET PELUANG INVESTASI DAN KEBIJAKAN HUTANG," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2011.
- [4] C. Thaib, "PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN FOODS AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014)," *Jurnal EMBA*, 2015.
- [5] E. Masdupi, "Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2005.
- [6] Ismiyanti, Fitri, Hanafi and Mahmud, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Risiko Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan, Simposium Nasional Akuntansi VI," 2003.
- [7] R. M. Narita, "Analisis Kebijakan Hutang," *Accounting Analysis Journal*, vol. 2, p. 4, 2012.
- [8] D. P. Sari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, vol. 3, 2018.
- [9] N. Anggraini, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan utang," *Akuntansi*, vol. 1, 2015.
- [10] Marhamah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan (Growth), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan yang Terdaftar di BEI," vol. 8, 2016.
- [11] E. Astuti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, p. 157, 2014.
- [12] D. Surya and D. A. Rahayuningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2012.
- [13] R. M. Sheisarvian, N. Sudjana and M. Saifi, "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG," *Jurnal Administrasi Bisnis*, p. 9, 2016.
- [14] D. Putra and L. Ramadhani, "Analisa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Jasa yang Listing Di BEI Tahun 2013 - 2015," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, p. 3, 2017.
- [15] U. Murtini, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang," *Jurnal RIset Akuntansi dan Keuangan*, 2018.
- [16] S. Nuraeni and I. Hadiwibowo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang," *Jurnal Proaksi*, p. 18, 2019.